

**IMPLEMENTASI MEDIA TEKA - TEKI SILANG DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PANCASILA
KELAS IV DI SD NO 2 SEDANG ABIANSEMAL BADUNG**

Ni Kadek Puspita Dewi¹, I Made Arsa Wiguna², I Made Sukariawan³

^{1,2,3} PGSD Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹puspitadewi123ok@gmail.com, ²imadearsawiguna@gmail.com,

³made.sukariawan@ymail.com

ABSTRACT

Learning interest is a crucial factor influencing student success in the learning process. However, in the Pancasila subject, fourth-grade students at SD No. 2 Sedang Abiansemal, Badung, still show low levels of student interest, demonstrated by a lack of attention, participation, and enthusiasm. This study aims to analyze the factors contributing to low student interest, describe the application of crossword puzzles to enhance learning interest, and analyze the implications of crossword puzzles for the Pancasila subject. This study used a qualitative descriptive approach grounded in Constructivist Theory and Learning Interest Theory. The subjects consisted of teachers and fourth-grade students. Data collection techniques included observation, structured interviews, and documentation studies. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that low student interest in learning is influenced by internal and external factors. The application of crossword puzzles actively engages students in the learning process. The use of this media has positive implications for increasing student attention, participation, enthusiasm, and interest in Pancasila.

Keywords: *Crossword Puzzles, Learning Interest, Pancasila Education*

ABSTRAK

Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, pada mata pelajaran Pancasila di kelas IV SD No 2 Sedang Abiansemal Badung masih ditemukan rendahnya minat belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian, partisipasi, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik, mendeskripsikan penerapan media teka-teki silang dalam meningkatkan minat belajar, serta menganalisis implikasi media teka – teki silang pada mata pelajaran Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan landasan Teori Konstruktivistik dan Teori Minat Belajar. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penerapan media teka-teki silang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan perhatian, partisipasi, antusiasme, serta minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila.

Kata Kunci: Media Teka-Teki Silang, Minat Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang baik. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam proses tersebut, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah akan menunjukkan sikap pasif, kurang memperhatikan, serta kurang termotivasi dalam belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran memiliki peran penting

dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media teka-teki silang. Media teka-teki silang merupakan media pembelajaran berbasis permainan yang dapat membantu peserta didik mengingat materi pembelajaran, meningkatkan partisipasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan karena materi yang dipelajari tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan minat

belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di SD No 2 Sedang Abiansemal Badung, ditemukan bahwa minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pancasila masih rendah. Pembelajaran cenderung berlangsung secara monoton dengan penggunaan metode konvensional sehingga peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, sering bercanda saat pembelajaran, dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan media teka-teki silang berbantuan perangkat lunak sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan minat belajar peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media teka-teki silang efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian Ernawati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Abila dkk. (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis permainan teka-teki mampu meningkatkan

antusiasme dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Namun, penelitian mengenai implementasi media teka-teki silang untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pancasila di sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik, mendeskripsikan penerapan media teka-teki silang, serta menganalisis implikasi penggunaan media teka-teki silang dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila kelas IV di SD No 2 Sedang Abiansemal Badung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi media teka-teki silang dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila kelas IV di SD No 2 Sedang Abiansemal Badung. Penelitian dilaksanakan di SD No 2 Sedang Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik kelas IV, sedangkan objek penelitian adalah

implementasi media teka-teki silang dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru dan peserta didik kelas IV, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan penerapan media teka-teki silang di kelas. Wawancara terstruktur dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar serta dampak penggunaan media teka-teki silang. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian

berupa foto kegiatan, profil sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh data yang valid dan mampu menjawab fokus penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Minat Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran Pancasila

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru serta peserta didik kelas IV di SD No 2 Sedang Abiansemai Badung, ditemukan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap tingkat ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik,

sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Faktor internal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, kondisi fisik yang kurang optimal ketika mengikuti pembelajaran, serta rendahnya rasa percaya diri untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat di depan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, diketahui bahwa materi Pendidikan Pancasila terkadang dianggap sulit untuk dipahami karena penyampaian materi yang kurang menarik dan cenderung dilakukan secara monoton. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran menjadi berkurang. Kesulitan dalam memahami materi juga berdampak pada menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, kondisi fisik peserta didik turut memengaruhi minat belajar

mereka. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka sering merasa lelah dan mengantuk ketika mengikuti pembelajaran karena harus bangun pagi serta melakukan berbagai aktivitas sebelum berangkat ke sekolah. Kondisi fisik yang kurang optimal tersebut mengakibatkan peserta didik sulit berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Ketika konsentrasi menurun, peserta didik cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, bahkan terkadang lebih memilih berbicara dengan teman sebangku dibandingkan mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Rendahnya rasa percaya diri juga menjadi salah satu faktor internal yang menyebabkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila menjadi rendah. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat peserta didik yang merasa malu, takut ditertawakan teman, dan khawatir memberikan jawaban yang salah ketika guru memberikan pertanyaan ataupun meminta mereka menyampaikan pendapat di depan kelas. Perasaan takut dan kurang percaya diri tersebut menyebabkan

peserta didik lebih memilih diam dan pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, kesempatan peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengembangkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran menjadi terbatas.

Sementara itu, faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kurangnya pendampingan dan motivasi belajar dari orang tua di rumah, penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa tidak semua peserta didik memperoleh pendampingan belajar yang optimal dari orang tua di rumah. Sebagian orang tua memiliki kesibukan pekerjaan sehingga waktu yang dimiliki untuk mendampingi dan memotivasi anak dalam belajar menjadi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang memperoleh perhatian dan dorongan belajar yang dapat meningkatkan semangat mereka dalam mempelajari materi yang diberikan di sekolah.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memberikan

pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang berlangsung sebelum penggunaan media teka-teki silang masih didominasi oleh metode ceramah. Dalam pelaksanaannya, guru lebih banyak menjelaskan materi secara lisan sementara peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan. Pembelajaran yang berlangsung secara satu arah tersebut menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi, penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pancasila masih terbatas sehingga proses pembelajaran cenderung monoton. Kondisi tersebut membuat

peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan menyebabkan perhatian mereka terhadap materi pelajaran menjadi berkurang. Akibatnya, peserta didik menunjukkan sikap kurang antusias, pasif dalam kegiatan pembelajaran, dan kurang berpartisipasi ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Hidi yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Faktor internal seperti perhatian, motivasi, kesiapan belajar, kondisi fisik, dan rasa percaya diri memiliki pengaruh yang besar terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran turut menentukan tinggi rendahnya minat belajar peserta didik. Dengan demikian, rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila tidak hanya disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki peserta

didik itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat mengatasi kedua faktor tersebut, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik seperti media teka-teki silang sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bentuk Penerapan Media Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Penerapan media teka-teki silang pada mata pelajaran Pancasila dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi agar peserta didik siap mengikuti kegiatan belajar. Guru juga melakukan apersepsi untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik sehari-hari.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian membagikan lembar teka-teki silang yang telah disusun berdasarkan kompetensi dan materi yang dipelajari. Peserta didik diminta untuk mengisi kotak-kotak jawaban berdasarkan petunjuk yang tersedia. Selama proses pengerjaan, peserta didik terlihat aktif berdiskusi dengan teman sebangku maupun kelompoknya untuk menemukan jawaban yang tepat. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bantuan apabila peserta didik mengalami kesulitan.

Penerapan media teka-teki silang menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengerjakan teka-teki silang karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengingat kembali materi yang telah dipelajari, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik membahas jawaban teka-teki silang yang telah

dikerjakan. Guru memberikan umpan balik, penguatan materi, serta menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media teka-teki silang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan Teori Konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif.

Dalam pembelajaran menggunakan media teka-teki silang, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abila dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan teka-teki dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta didik. Selain itu, penelitian Indriani

dkk. (2023) menunjukkan bahwa media teka-teki silang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

3. Implikasi Penggunaan Media Teka – Teki Silang Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media teka-teki silang memberikan implikasi positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila. Implikasi tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian, ketertarikan, motivasi, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek perhatian, peserta didik menunjukkan fokus yang lebih baik ketika guru menggunakan media teka-teki silang. Peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru karena mereka membutuhkan pemahaman materi untuk menyelesaikan teka-teki yang diberikan. Pada aspek ketertarikan, peserta didik merasa

senang dan tertantang untuk menyelesaikan permainan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran biasa.

Pada aspek motivasi belajar, peserta didik menunjukkan semangat yang lebih tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Mereka aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman-temannya. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan keinginan untuk memperoleh jawaban yang benar sehingga mereka terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Pada aspek partisipasi, penggunaan media teka-teki silang berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa media teka-teki silang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan indikator minat belajar yang meliputi ketertarikan, perhatian, motivasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran, penggunaan media teka-teki silang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Temuan ini memperkuat teori minat belajar yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, media teka-teki silang dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila kelas IV di SD No 2 Sedang Abiansemai Badung dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesulitan memahami materi, kondisi fisik yang kurang optimal, serta rendahnya rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Penerapan media teka-teki silang dilakukan melalui tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Pancasila.

Implikasi penggunaan media teka-teki silang terlihat pada peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Media teka-teki silang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan perhatian, motivasi, dan ketertarikan terhadap pembelajaran, serta mendorong partisipasi aktif dalam

kegiatan belajar. Dengan demikian, media teka-teki silang dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata

pelajaran Pancasila kelas IV di SD No
2 Sedang Abiansema Badung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abila Desti Amanda, Dian Ayu Nurani, Liza Adelia Putri, W. P. N. (2023). Analisis Pembelajaran Ipa Berbasis Permainan Teka-Teki Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar Sebuah Tinjauan Literatur. *Abila. Mimbar Pgsd Flobamorata*, 1(3), 118–126. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index%0AVol>.
- Indriani, V. M., Rulyansah, A., Widowati, P., & Sukmini. (2023). Penggunaan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Materi Gaya Kelas IV SD. *National Conference For Ummah (NCU)*, 01, 513–518.
- Ernawati. (2020). Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Dikelas V Mis Sp. Lanting Sinabang. *Kaos GLDergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>